

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>





- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL *TREFFINGER*

**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

m.riyawati@yahoo.com

### **Abstrak**

Artikel ini membahas mengenai kemampuan menulis kreatif cerita fiksi dengan fokus pada peranan kemampuan analogi untuk menghasilkan cerita fiksi yang baik dan menarik untuk dibaca. Penggunaan inferensi analogis ini sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatif siswa. Menulis kreatif membantu seseorang untuk menghasilkan suatu karya dalam hidupnya dengan cara menuangkan imajinasi-imajinasinya dalam bentuk tulisan. Siswa diharapkan dapat menulis cerita fiksi dengan baik berdasarkan pemanfaatan ide-ide unik dan tidak biasa yang ada dalam pikirannya. Tulisan-tulisan kreatif yang diilustrasikan dalam penelitian ini adalah kehadiran topik yang sudah dikenal dapat mengarahkan siswa untuk mengambil makna yang diketahui dari menghasilkan tanggapan imajinatif, membangun makna baru dan mengejutkan seperti dalam puisi yang disusun oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengkaji kemampuan beranalogi siswa dalam menulis kreatif cerita fiksi dengan penggunaan model *Treffinger* untuk menghasilkan karya tulisan yang menarik untuk dibaca. Model *Treffinger* dapat membantu siswa untuk mampu berpikir kreatif menghasilkan analogi-analogi yang khas untuk menulis kreatif cerita fiksi.

**Kata kunci:** kemampuan analogi, menulis kreatif cerita fiksi, model *Treffinger*

### **PENDAHULUAN**

Pada kegiatan menulis kreatif, bukan hanya dipersoalkan tentang bakat, tetapi juga tentang minat untuk mengasah dan menekuni kompetensi menulis siswa. Menulis kreatif adalah kompetensi yang tidak cukup hanya bakat, minat, dan kebiasaan, tetapi juga meliputi aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil, dan profesi dalam menulis. Dalam mendesain 'cerita fiksi' untuk pengembangan proses penulisan kreatif, kita juga dapat memanfaatkan apa yang sekarang kita ketahui tentang perasaan, elemen tubuh dari 'pikiran dan emosi terdalam' yang dapat diakses dan ditulis (Nicholls, 2009).

Kegiatan menulis kreatif ini mendorong siswa untuk berpikir tentang perbedaan dalam cara hidup dijalani, diingat, dikonstruksi, dan diterjemahkan untuk pembaca adalah bagian penting dari proses ini (Cardell & Douglas, 2018). Siswa diharapkan dapat menulis cerita fiksi dengan baik berdasarkan pemanfaatan ide-ide unik dan

---

tidak biasa yang ada dalam pikirannya. Cerita fiksi dapat melatih cara menulis kreatif siswa. Hal ini didasarkan pada keunikan-keunikan yang pada cerita fiksi, yaitu pengungkapan imajinasi, perasaan, dan ruh atau jiwa dalam cerita yang dapat memberikan daya hidup pada cerita yang ditulis tersebut.

Cerita fiksi menyediakan cara untuk menyelami kehidupan khayalan dan nyata dengan cara yang berbeda, suatu cara yang membutuhkan tindakan imajinatif. Dalam hubungan sebab—akibat menjadi unsur pembangun cerita fiksi. Tujuan menulis kreatif cerita fiksi untuk menunjukkan apa yang mungkin terjadi ketika merangkul imajinasi dan imajinasi tersebut diekspresikan dalam permainan melalui kata-kata yang membawa pemahaman baru yang tak terduga (Caine et al., 2017).

Cerita fiksi juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menghasilkan sebuah karya. Esensi dari kehidupan adalah dapat menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati dan dihargai oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, guru harus melatih siswa untuk menulis kreatif cerita fiksi untuk menghasilkan suatu karya agar pembelajaran lebih bermakna.

Namun, sangat disayangkan bahwa kegiatan menulis kreatif dan berpikir ini hanya sedikit mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan menulis kreatif karena kurangnya kemampuan mereka dalam memahami bahasa simakan atau bacaan yang didengar dan dibacanya melalui penjelasan guru, buku, dan media pembelajaran lainnya.

Adapun masalah yang ditemukan di lapangan adalah sebagian besar siswa di sekolah-sekolah terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Tanjungpinang mengalami kesulitan dalam menulis kreatif. Meskipun pada dasarnya menulis kreatif terlahir dari bakat yang dimiliki siswa, namun hal tersebut dapat dikembangkan dengan terus melakukan latihan-latihan yang berkesinambungan. Kegiatan menulis kreatif di SMA-SMA belum berkembang dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap ditugaskan untuk menulis, siswa hanya mampu mengembangkan sedikit dari ide gagasan yang dimilikinya dan hanya menulis seadanya, bahkan yang lebih sering terjadi ialah kalimat-kalimat utama dan penjelas dalam tulisan tidak kohesi dan koherensi.

Selain itu, ketika ditugaskan untuk menulis, sebagian siswa lebih memilih menuliskan ulang teks yang telah dibacanya dengan hanya mengubah sedikit kata-kata yang digunakan dalam teks tersebut. Hal ini diungkapkan beberapa guru yang mengajar bahasa Indonesia di Tanjungpinang dalam wawancara. Guru-guru tersebut mengatakan bahwa sulit untuk melatih kemampuan berpikir dan menulis kreatif siswa berdasarkan alokasi waktu yang telah disediakan. Sebab menurut mereka untuk melatih kemampuan menulis kreatif siswa, diperlukan waktu yang rutin dan berkesinambungan dengan materi lainnya, sedangkan fokus pembelajaran tidak hanya pada kegiatan menulis. Selain itu, guru dan siswa juga mengalami kesulitan dalam menghubungkan kompleksitas antara tulisan dengan materi akademis yang rumit. Oleh karena itu, permasalahan ini masih dirasakan oleh sebagian besar siswa di sekolah.

---

---

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen murni dengan rancangan desain faktorial. Rancangan penelitian eksperimen murni menggunakan desain faktorial ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang kompleks. Desain ini merupakan modifikasi dari desain kelompok kontrol *pretest-posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol, dan variabel moderator memiliki dua level (Y 1 dan Y 2). Penelitian ini juga nantinya akan menggunakan sampel acak yang kemudian dibagi menjadi empat kelompok. Keempat kelompok diberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analogi Proses dari Kemampuan Berpikir Kreatif**

Berbicara tentang analogi sebagai satu di antara cara mengolah perbendaharaan kata dalam kegiatan menulis, maka perlu diketahui mengenai proses terjadinya analogi dalam kegiatan menulis. Analogi merupakan pemrosesan kognitif seseorang. Pada dasarnya beranalogi merupakan proses mengerjakan pemecahan masalah yang aktual dengan menggunakan komponen-performa.

Analogi banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan baik bersifat saintifik maupun nonsaintifik. Penalaran analogis adalah keterampilan kognitif yang mendukung proses konseptual mengakui kesamaan antarsistem hubungan. Proses kognitif penting yang mendasari kreativitas dan pemecahan masalah di banyak bidang usaha adalah pemikiran analogis. Dalam pengertian informal, pemikiran analogi dapat digambarkan sebagai cara menggunakan pengetahuan tentang satu topik untuk memahami topik yang lain. Lebih lanjut (Ward, 2018) menyatakan bahwa

Analogi adalah aplikasi pengetahuan terstruktur dari satu domain dasar menjadi domain target. Penekanan pada pengetahuan terstruktur dalam definisi analogi adalah penting karena berkaitan dengan proses komponen yang membentuk pemikiran analogis, termasuk pengambilan domain sumber, pemetaan hubungan antara sumber dan domain target, mengevaluasi kebaikan dari analogi yang diajukan, dan memproyeksikan kesimpulan dari sumber ke target. Struktur sumber dan domain target dapat dijelaskan dalam hal objek, hubungan sederhana antara objek, dan hubungan tingkat tinggi atau hubungan antar relasi.

Kekuatan kreatif analogi berasal, paling tidak sebagian, dari fakta bahwa analogi yang baik menghubungkan domain yang akrab dan baru pada tingkat yang sangat dalam, bukan hanya di permukaan.

Pikiran analogis digunakan bertujuan untuk memahami sebab akibat atau sistem relasional pada saat siswa mengonstruksi ide-ide barunya ke dalam bentuk tulisan kreatif. Cara siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif pada saat menulis kreatif melibatkan proses mekanisme kognitif penalaran analogi.

Dari perspektif analogi, anak-anak harus terlebih dahulu mewakili hubungan yang dicirikan oleh masing-masing simbol. Studi analogi dan penalaran relasional merupakan keterampilan kognitif yang kuat dan berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, peserta didik sangat membutuhkan dukungan khusus untuk mencapainya dengan sukses.

Seseorang dapat beranalogi apabila ia mendapatkan kekuatan dari sebuah substitusi yang pandai. Substitusi ini ditunjukkan dengan kelihaiian seseorang menggantikan sesuatu yang mudah untuk dipikirkan untuk sesuatu yang sulit. Kemampuan beranalogi merupakan sasaran kesederhanaan, yaitu menghasilkan kata yang singkat dan padat dengan mudah layaknya menulis sebuah peribahasa.

Kemampuan beranalogi merupakan kemampuan menyamakan, membandingkan, atau menghubungkan identitas antara dua hal berdasarkan sejumlah besar ciri yang sama (Keraf, 2007, hlm. 137). Kemampuan beranalogi dapat juga dikatakan sebagai kemampuan mempergunakan gaya bahasa—gaya bahasa, seperti metafora. Kemampuan beranalogi memungkinkan siswa untuk memahami pesan yang padat karena analogi membangkitkan kembali konsep-konsep yang telah diketahui siswa. Untuk menghasilkan serangkaian kata yang singkat dan mendalam sangat sulit, perlu adanya pembiasaan untuk menemukan inti dari hal yang dibicarakan dan mengekspresikannya dalam bentuk gagasan yang padat dan dapat memiliki kekuatan yang berjangka panjang.

### **Pentingnya Analogi dalam Menulis Kreatif**

Tulisan-tulisan kreatif terutama cerita fiksi itu memanfaatkan kekuatan analogi. Efek dari analogi cukup kuat untuk proses pembelajaran menulis kreatif terutama menahan perubahan dalam topik tulisan, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami sebagai satu kesatuan karya sastra yang baik untuk dibaca. Efek ini dapat ditunjukkan dengan cara siswa mengintegrasikan penalaran analoginya ke dalam tulisan.

Siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai tulisan yang akan ditulis dengan cara menerapkan penalaran analogi di dalam proses penulisannya. Analogi yang tertanam dapat berfungsi sebagai contoh dari kerangka penjelasan yang dapat digunakan siswa untuk memetakan pemahaman, mengontraskan pemahaman dan mendeteksi kesenjangan dalam pemahaman mereka terhadap tulisan yang dihasilkan (Wiley, Jaeger, Taylor, & Griffin, 2018).

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir analogi siswa untuk membantunya mengembangkan kemampuan menulis cerita fiksi adalah mengumpulkan data dengan semua indra. Siswa diminta untuk merenungkan hal-hal yang mereka lihat, dengar, rasa, raba, dan cium dan kemudian mendeskripsikan ciri-ciri objek yang mereka amati itu. Setelah mendeskripsikan objek tersebut, selanjutnya siswa diminta untuk mencari hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek tersebut.

Selanjutnya, guru memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing gagasan-gagasan siswa mengenai suatu hal atau objek yang telah ditemukan

---

---

siswa. Teknik ini dapat merangsang daya nalar asosiasi yang mempermudah produktivitas kreatif. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus dapat merangsang imajinasi siswa hingga penggabungan ciri-ciri objek tersebut menyusun berbagai pola pemikiran--dan menghasilkan ide-ide baru yang menarik.

Analogi dalam menulis kreatif cerita fiksi terbukti dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah, dalam hal ini menyelesaikan masalah cerita fiksi dari segi pragmatis. Perlu diketahui bahwa penggunaan analogi tidak hanya menyebutkan kata kunci. Melainkan siswa juga harus mampu menjelaskan proses ikatan makna tersebut. Penggunaan analogi dalam teks perlu dilengkapi dengan penjelasan guru yang jelas tentang cara menggunakan analogi ini dalam pembelajaran konsep (Bean & Searles, n.d, 2015).

Pada saat menulis kreatif cerita fiksi, siswa harus mampu berpikir secara kreatif untuk menghasilkan cerita yang segar, unik, dan berbeda dari perangkaian kata-kata dalam kalimat yang bervariasi. Hal ini sebagaimana yang menjadi ciri khas dari cerita fiksi itu sendiri, yaitu cerita yang unik dan berbeda yang diangkat dari pengalaman-pengalaman atau daya imajinasi penulisnya.

Imajinasi-imajinasi tersebut dapat dikembangkan dari pengalaman konkret ataupun hanya khayalan yang dirasakan oleh seseorang. Imajinasi-imajinasi tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu rangkaian cerita dengan cara proses berpikir kreatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kýrkgöz, 2014) bahwasanya menulis kreatif menempatkan penekanan pada sisi kanan otak, yang berfokus pada perasaan, sensasi fisik, intuisi, dan sejenisnya. Ini mengarah pada keseimbangan antara pemikiran logis dan intuitif. Berdasarkan hal ini, maka proses berpikir kreatif dapat dilakukan dengan cara membuat pengandaian dari kata kunci—kata kunci yang ada dalam imajinasi tersebut.

Menulis kreatif mengharuskan siswa untuk menghasilkan kata-kata dan kalimat yang penuh analogi, asosiasi, dan bermakna. Apabila seseorang mempunyai perbendaharaan kosakata yang banyak dan mampu menghasilkan kosakata-kosakata yang bervariasi, maka ini akan memudahkannya untuk menghasilkan tulisan yang kreatif.

### **Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fiksi**

Menulis kreatif merupakan hasil perpaduan antara pengalaman dan imajinasi yang melahirkan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis kreatif juga harus didasarkan pada pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh seorang penulis agar tulisan tidak serta-merta berupa hasil khayalan semata. Menulis kreatif juga dapat dikatakan sebagai proses penuangan ide-ide dalam bahasa tulis yang tidak biasa, unik, dan menarik untuk dibaca.

Pada saat menulis kreatif, siswa harus menuangkan ide-ide terbaru dan unik berdasarkan dari pengalaman ataupun fenomena-fenomena yang dialaminya. Ide-ide tulisan tersebut haruslah baru, inovatif, menghibur, dan menarik untuk dibaca. Penulisan Kreatif digunakan untuk merujuk pada kegiatan yang kita lakukan. Hasil dari kegiatan

---

ini, biasanya merujuk pada artefak-artefak seperti puisi, skrip, cerita pendek, atau novel yang muncul dari tindakan menulis kreatif. Menulis kreatif bertujuan untuk mengekspresikan diri terhadap kepuasan moral dalam bentuk verbal.

Menulis kreatif cerita fiksi haruslah berisikan kepingan informasi yang berturut-turut dalam kalimat sebagai sesuatu yang dapat diterima dan menggunakan ekspresi-ekspresi yang diperbolehkan. Ekspresi-ekspresi ini didasarkan pada curahan ide-ide yang diasosiasikan. Selain itu, penggambaran tokoh cerita juga harus unik dan universal. Cerita yang ditulis harus menggambarkan objek-objek yang dapat diimajinasikan dan fakta-fakta yang diungkapkan dalam cerita haruslah bersifat ambivalen.

Menulis kreatif didasarkan pada nilai pengalaman pribadi yang dibebaskan oleh imajinasi yang membentuk kembali pengalaman itu hingga tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Kreativitas mungkin berasal dari imajinasi, tetapi tidak dapat direduksi menjadi pengalaman pribadi (McGurl, 2009, hlm. 17-18).

Menurut Harper (2014, hlm. 19) menulis kreatif merupakan manifestasi fisik dari kegiatan berimajinasi. Imajinasi berasal dari fungsi-fungsi kognitif dan emosi atau tanggapan emosional terhadap dunia, dan karena hubungan imajinasi dengan tindakan fisik tidak dapat berdiri sendiri. Kita dapat berimajinasi, merangsangnya dan mendorongnya dengan memaparkan diri kita pada pengalaman-pengalaman tertentu, namun untuk melibatkan imajinasi dengan elemen-elemen lainnya dalam menulis kita perlu memiliki pengetahuan mendalam tentang menulis.

Menulis kreatif fiksi harus menggunakan fungsi puitik bahasa. Menulis dengan fungsi ini dapat dilakukan dengan cara memilih diksi, gaya bahasa, dan hal-hal lain yang merupakan elemen pembangun karya fiksi sedemikian rupa hingga pengalaman kemanusiaan itu tersaji seestetis mungkin (Pujiharto, 2012, hlm. 21).

Proses kreatif dalam menulis adalah kemampuan merangkai kata-kata. Menulis karya fiksi membutuhkan kemampuan merangkai kata-kata, tidak hanya membuat kalimat-kalimat. Dari banyak kosakata yang dimiliki, kita perlu memilih kata-kata terbaik yang pantas disajikan pada naskah tulisan. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa menulis kreatif merupakan proses menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulis yang memberikan esensi ruang yang lebih bebas terhadap daya imajinasi, di samping mampu mengubah kisah dunia nyata menjadi dunia khayal sebagai inspirasi utama.

Pendekatan untuk penulisan kreatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan peran potensial dari fasilitator penulisan dan faktor lingkungan yang mungkin dapat membantu siswa. Hal ini termasuk menciptakan ruang penulisan khusus untuk kenyamanan dan privasi; dan penggunaan latihan khusus untuk memperkuat rasa 'memegang dan memiliki' cerita fiksi yang dibuat (Savage, Cornelissen, & Franck, 2017).

Adapun cara untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa, kita dapat menggunakan puisi ataupun cerita pendek dalam konteks. Tulisan-tulisan kreatif yang diilustrasikan dalam penelitian ini adalah kehadiran topik yang sudah dikenal

---

dapat mengarahkan siswa untuk mengambil makna yang diketahui daripada menghasilkan tanggapan imajinatif, membangun makna baru dan mengejutkan seperti dalam puisi yang disusun oleh siswa.

Guru dapat melatih kemampuan berpikir siswa dengan cara menggunakan bahasa figuratif. Guru membacakan atau memperlihatkan sebuah cerita yang menggunakan bahasa-bahasa kiasan. Kemudian siswa diminta untuk temuan mereka terhadap kata-kata figuratif dalam cerita, kemudian meminta mereka untuk mendeskripsikan tentang objek yang dimaksud.

Setelah itu, guru menanyakan perasaan pribadi siswa terhadap cerita yang telah diperdengarkan. Pertanyaan-pertanyaan seperti "Bagaimana perasaan kalian setelah mendengar atau membaca cerita tersebut?" "Apakah kalian merasa sedih atau senang dengan cerita itu?" pertanyaan-pertanyaan seperti ini dapat membantu siswa mengonstruksikan pikiran mereka untuk menghasilkan kata-kata metafora, simile, dan analogi. Selain itu, guru juga dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan langkah masa depan yang akan mereka lakukan, jika mereka mengalami hal yang sama seperti di dalam cerita itu.

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan guru adalah mengajukan pertanyaan pengandaian kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan seperti, "Bagaimana jika kalian menjadi mobil yang terus dikendarai tanpa pernah berhenti?", "Bagaimana jika kalian menjadi bunga yang tidak pernah disiram dan diberi pupuk?" dan pertanyaan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan pengandaian ini dapat membantu siswa untuk mencetuskan ide-ide baru yang penuh metafora-metafora dan analogi.

Kemudian, guru dapat menggali pengalaman yang pernah dialami secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman itu dapat berupa kehilangan sesuatu yang berharga, terlibat perkelahian, berlibur, mengalami hal yang sedih, dan lain sebagainya. Pengalaman-pengalaman ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide-idenya ke dalam cerita fiksi yang akan dibuat. Selanjutnya, guru dapat meminta siswa untuk memadukan pengalaman tersebut dengan unsur-unsur alam. Kemudian, guru melatih siswa untuk memadukan hal tersebut dengan menggunakan majas-majas bahasa.

Setelah melatih siswa dengan cara-cara tersebut, barulah guru mengarahkan siswa untuk mulai menulis kreatif cerita fiksi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan guru adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan dan menentukan latar: waktu, tempat, dan situasi dengan penekanan pada suasana hati, mendeskripsikan karakter tokoh, menentukan alur cerita, membuat pertanyaan yang berguna untuk memegang inti dari cerita, meringkas paragraf-ondensasi memberikan titik cerita meliputi klimaks dan antiklimaks cerita, memadukan ide cerita dengan kehidupan sehari-hari ataupun imajinasi-imajinasi yang dibayangkan. Langkah-langkah tersebut kemudian dikonstruksikan ke dalam bentuk cerita fiksi (Logan, dkk, 1972).



## **Aplikasi Model *Treffinger* dalam Menulis Kreatif Cerita Fiksi**

Model *Treffinger* merupakan model untuk meningkatkan belajar kreatif siswa dalam mencapai keterpaduan belajar. Model ini membantu guru untuk memberikan saran-saran praktis kepada siswa secara langsung dengan cara melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dalam model ini. Model ini juga membantu guru untuk mengetahui hubungan dan ketergantungan kognitif dan afektif yang dimiliki siswa dalam mendorong belajar kreatif.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan Veronica (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa dengan hasil yang signifikan dengan menggunakan model *Treffinger*.

Adapun cara pengaplikasian model ini dalam pembelajaran menulis kreatif cerita fiksi dengan mengikuti langkah-langkah berikut: *basic tools*, *practise with process*, dan *working with real problems*. *Basic tools* atau kreativitas tingkat I meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik-teknik kreatif. Pada tingkat I ini ditandai dengan fungsi-fungsi divergen yang mencakup ciri-ciri originalitas, kelancaran, keluwesan, perluasan, kognisi, dan ingatan. Sedangkan segi afektif ditandai dengan rasa ingin tahu, kemauan untuk memberi respons, berani mengambil risiko, peka terhadap masalah, toleransi terhadap makna ganda dan percaya diri (Semiawan, 1997, hlm. 63). Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu pemanasan, sumbang saran dan pertanyaan yang memacu gagasan.

**Langkah pemanasan** dilakukan dengan cara guru mengajukan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, guru juga dapat melatih cara berpikir divergen siswa dengan memberikan rangsangan berupa pengajuan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang berakhir terbuka. Langkah ini bertujuan menumbuhkan suasana kreatif di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk percaya diri, terbuka, bebas dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

**Pada langkah sumbang saran**, siswa diberi kebebasan untuk memberikan gagasan dan menggabungkan dan memperbaiki ide-ide yang diberikan. Setelah ide-ide dikumpulkan, selanjutnya guru dapat memberikan kerangka pemikiran baru dengan cara mengubah objek sehingga menimbulkan gagasan-gagasan baru. Pemberian kerangka pemikiran seperti ini dapat meningkatkan kelenturan pemikiran, yaitu mengubah perspektif atau sudut tinjau.

Pada saat pelaksanaan belajar kreatif menggunakan model *Treffinger*, guru harus dapat memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing gagasan-gagasan siswa mengenai suatu hal yang sedang atau akan dibicarakan. Teknik ini dapat merangsang daya asosiasi yang mempermudah produktivitas kreatif.

Tingkat II, *practice with process*, atau teknik-teknik kreativitas tingkat II memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat I dalam situasi praktis. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini penerapan teknik sinektik dan futuristik. Teknik sinektik merupakan teknik berpikir kreatif yang

---

menggunakan analogi dan metafor (kiasan) dengan cara memberikan pengandaian terhadap suatu masalah yang akan dibahas. Guru mengajarkan siswa untuk membuat hubungan kesenangan, perbandingan satu objek atau gagasan dengan menggunakan saling penggantian objek atau gagasan. Kegiatan metaforis membantu siswa menghubungkan gagasan-gagasan dari perspektif baru (Joyce, dkk, 2016, hlm. 257).

Sementara itu untuk teknik futuristik dilakukan dengan cara guru mengajarkan kepada siswa untuk melatih berpikir siswa untuk menemukan berbagai perubahan yang akan terjadi di masa depan. Teknik ini dapat merangsang siswa berbakat menulis cerita, dalam hal ini cerita fiksi (Munandar, 2012, hlm. 204). Adapun penerapan teknik ini nantinya dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk berpikir tentang masa depan yang lebih baik, lebih canggih, dan lebih positif. Selain itu, siswa juga dibekali dengan keterampilan dan konsep yang perlu untuk memahami sistem-sistem yang kompleks, sehingga mereka menemukan dan memahami masalah-masalah utama yang timbul di masa depan dan cara menghadapi perubahan. Siswa akan mampu mengembangkan pola pikirnya menjadi lebih luas menggunakan teknik ini.

Tingkat III, *working with real problems*, atau teknik kreatif tingkat III menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Pada tahap ini siswa menggunakan kemampuan mereka dengan cara-cara yang bermakna untuk kehidupannya. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka. Sementara tahapan-tahapan yang dilakukan ditahap ini, yaitu Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan pada tingkat III, yaitu tahap menemukan fakta, tahap menemukan masalah, tahap menemukan gagasan, tahap penemuan social dan tahap pelaksanaan.

## **SIMPULAN**

Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengolah imajinasi-imajinasi dengan memanfaatkan kosakata-kosata yang dimiliki siswa. Model yang digunakan haruslah model yang dapat mengembangkan proses kreatif siswa baik dalam berpikir maupun menulis, sehingga ide-ide yang dimiliki siswa dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan cerita fiksi dalam hal ini model pembelajaran *Treffinger*.

Apabila dikaitkan dengan konsep-konsep teori mengenai model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerita fiksi siswa, maka dapat dikatakan bahwa model ini sangat cocok untuk melatih kemampuan menulis kreatif siswa dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Penerapan model *Treffinger* tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengembangkan ide, tetapi juga membantu siswa untuk menghasilkan kosakata-kosakata dan kalimat yang bervariasi. Adapun cara menghasilkan kevariasian kosakata dan kalimat tersebut dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk membuat analogi-analogi dari kata-kata tersebut yang nantinya dapat dituangkan dalam menulis cerita fiksi.

Model ini menunjukkan secara grafis bahwa belajar kreatif mempunyai tingkat dari yang relatif sederhana sampai dengan yang majemuk. Model ini dapat diterapkan

pada semua segi dari kehidupan sekolah, mulai dari pemecahan konflik sampai dengan pengembangan teori ilmiah. Siswa akan melihat kemampuan mereka untuk menggunakan kreativitas dalam hidup dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendorong dan memungkinkan penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bean, T. W., & Searles, D. (n.d.). TestBased Analogies, (February 2015), 37–41. <https://doi.org/10.1080/0270271900110403>
- Caine, V., Murphy, M. S., Estefan, A., Clandinin, D. J., Steeves, P., & Huber, J. (2017). Exploring the Purposes of Fictionalization in Narrative Inquiry. *Qualitative Inquiry*, 23(3), 215–221. <https://doi.org/10.1177/1077800416643997>
- Cardell, K., & Douglas, K. (2018). Why literature students should practise life writing. *Arts and Humanities in Higher Education*, 17 (2), 204–221. <https://doi.org/10.1177/1474022216635825>
- Harper, Graeme. (2014). *The Future for Creative Writing*. USA: John Wiley and Sons, Ltd.
- Joyce, B., Weil. M., & Calhoun, E. (2016). *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kýrkgöz, Y. (2014). Exploring Poems to Promote Language Learners' Creative Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 158, 394–401. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.106>
- McGurl, Mark. (2009). *The Program Era Postwar Fiction and The Rise of Creative Writing*. London: Harvard University Press.
- Munandar, S.C. Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nicholls, S. (2009). Beyond expressive writing: Evolving models of developmental creative writing. *Journal of Health Psychology*, 14(2), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1359105308100201>
- Pujiharto. (2012). *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Savage, P., Cornelissen, J. P., & Franck, H. (2017). Fiction and Organization Studies. *Organization Studies*. <https://doi.org/10.1177/0170840617709309>
- Semiawan, Cony. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tampubolon, V. C. (2015). Penerapan Model Treffinger Berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembang Jawa Barat, 1. <https://doi.org/RiksaBahasa>
- Ward, T. B. (2018). Analogy: Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology, 1–6. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.21889-0>
- Wiley, J., Jaeger, A. J., Taylor, A. R., & Griffin, T. D. (2018). When analogies harm: The effects of analogies on metacomprehension. *Learning and Instruction*, 55(May), 113–123. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.10.001>



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007